

# PENGARUH INTENSITAS DAN POLA BELAJAR TERHADAP PRESTASI MATA PELAJARAN KOMPETENSI DASAR OTOMOTIF

Arif Yuliyanto, Bambang Dwi Wahyudi, Yuyun Estriyanto  
PTK FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Ahmad Yani 200 Pabelan Surakarta  
e-mail: Arifyuliyanto@in.com

**Abstract:** Effect of Learning Intensity and Learning Patterns toward Learning Achievement on Basic Competence Automotive. The research objective was to determine: (1) Effect of the learning intensity toward learning achievement, (2) Effect of learning patterns toward learning achievement, (3) Effect of the learning intensity and learning patterns toward learning achievement.

**Abstrak:** PENGARUH INTENSITAS BELAJAR DAN POLA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN KOMPETENSI DASAR OTOMOTIF. Tujuan penelitian ini adalah (1) Pengaruh intensitas belajar terhadap prestasi belajar, (2) Pengaruh pola belajar terhadap prestasi belajar, (3) Pengaruh intensitas belajar dan pola belajar terhadap prestasi belajar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Teknik Otomotif di SMK Bhinneka Karya Surakarta tahun ajaran 2011-2012. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Cluster random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket dan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji analisis regresi linear ganda, yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas dan uji independensi. Simpulan bahwa intensitas belajar dan pola belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran kompetensi dasar otomotif.

Kata kunci: intensitas belajar, pola belajar dan prestasi belajar

## PENDAHULUAN

Pola belajar siswa dalam kegiatan belajar mempunyai pola belajar yang baik dan pola belajar kurang baik. Dalam kenyataan di sekolah dapat kita lihat terdapat siswa yang malas belajar karena tidak memiliki pola belajar yang baik. Siswa tidak banyak yang memanfaatkan waktunya untuk melaksanakan kegiatan belajar, bagi siswa yang tidak bergairah dalam belajar maka dapat diterapkan pola belajar yang dapat membuat siswa aktif.

Pe-ngefektifan pola pembelajaran siswa dengan menerapkan jam tambahan bagi semua siswa di sekolah untuk menamb-ah porsi belajar dalam menghadapi uji-an. Banyak sekali diantara siswa yang belajar pada saat mendekati ujian saja. Hal ini tentu akan membuat siswa kaget ketika harus belajar dalam porsi yang sangat banyak, maka sebaiknya seorang siswa mulai membenahi pola belajarnya agar tidak

merasa berat ketika akan menghadapi ujian. Penulis ingin mela-kukan penelitian permasalahan menge-nai intensitas belajar dan pola belajar serta pengaruhnya terhadap prestasi be-lajar pada siswa.

Menurut Sardiman AM (2001:46) “Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berba-gai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar”. Sedangkan Whittaker dalam buku Syaiful (2002:12) “Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dima-na tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”. Pres-tasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatannya yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak di-dik dalam periode tertentu (Sutratinah, 2001:43). Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang

dicapai siswa setelah melakukan usaha yang dapat berupa bertambahnya pengetahuan, sikap, keterampilan dan pengalaman dalam periode tertentu, yang bersifat relatif konstan dan berbekas.

Intensitas belajar adalah seberapa sering usaha siswa yang dapat menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan sikap. Oemar (2001:58) mendefinisikan bahwa: Pola belajar adalah langkah-langkah pokok yang harus ditempuh dalam belajar berupa pengorganisasian program kegiatan ataupun program belajar yang hendak dilaksanakan yang disusun secara sistematis.

Intensitas belajar dan pola belajar secara bersama-sama akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Belajar terus-menerus namun dengan asal-asalan belum menjamin mendapatkan prestasi yang maksimal. Begitu pula belajar dengan pola yang baik namun tidak dilakukan secara berulang-ulang belum dapat menjamin prestasi yang maksimal. Dengan mempelajari suatu pelajaran secara berulang-ulang dan dengan pola belajar yang baik maka akan menghasilkan prestasi belajar yang maksimal.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Bhinneka Karya Surakarta yang beralamat di Jl. Dr. Ledjend. Suprpto 32 Surakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan November sampai dengan bulan Oktober 2012. Populasi adalah siswa kelas X Teknik Otomotif SMK Bhinneka Karya Surakarta tahun ajaran 2011/2012. Sampel penelitian 60 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Cluster random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket dan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji analisis regresi linear ganda, yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji

normalitas, uji linearitas dan uji independensi.

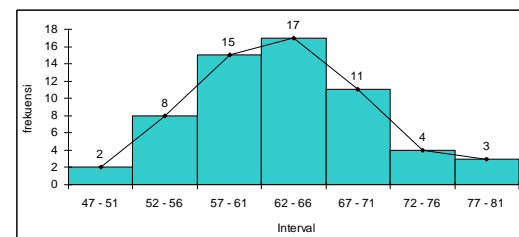
## HASIL

Data intensitas belajar diperoleh dengan cara teknik angket yang terdiri dari 22 pertanyaan, yang diberikan kepada 60 orang siswa

**Tabel 4.1. Hasil pengelompokan data intensitas belajar**

Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
47 – 51	2	3,3%
52 – 56	8	13,3%
57 – 61	15	25,0%
62 – 66	17	28,3%
67 – 71	11	18,3%
72 – 76	4	6,7%
77 – 81	3	5,0%
Jumlah	60	100,0%

Adapun histogram dan poligon data intensitas belajar dapat dilihat pada gambar 4.1.



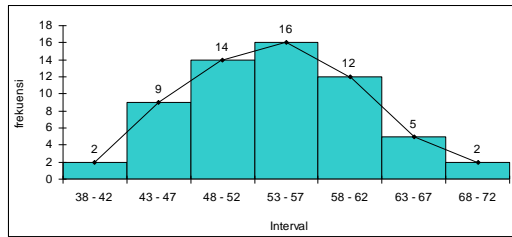
Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai tertinggi sebesar 79, nilai terendah sebesar 47, rata-rata sebesar 63,13 dan standar deviasi sebesar 6,878.

Data pola belajar diperoleh dengan teknik angket yang terdiri dari 20 pertanyaan yang diberikan kepada 60 orang siswa

**Tabel 4.2. Hasil pengelompokan data pola belajar**

Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
38 – 42	2	3,3%
43 – 47	9	15,0%
48 – 52	14	23,3%
53 – 57	16	26,7%
58 – 62	12	20,0%
63 – 67	5	8,3%
68 – 72	2	3,3%
Jumlah	60	100,0%

Adapun histogram dan poligon data pola belajar dapat dilihat pada gambar 4.2.



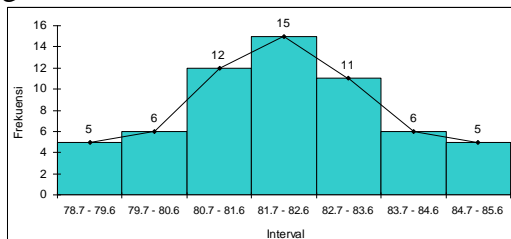
Dari hasil perhitungan diperoleh nilai tertinggi sebesar 71, nilai terendah sebesar 38, rata-rata sebesar 54,05 dan standar deviasi sebesar 6,773.

Data prestasi belajar diperoleh dengan metode dokumentasi, yaitu mengambil rata-rata nilai ulangan harian dari 60 orang siswa.

**Tabel 4.3. Hasil pengelompokan data prestasi belajar**

Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
78,7 - 79,6	5	8,3%
79,7 - 80,6	6	10,0%
80,7 - 81,6	12	20,0%
81,7 - 82,6	15	25,0%
82,7 - 83,6	11	18,3%
83,7 - 84,6	6	10,0%
84,7 - 85,6	5	8,3%
Jumlah	60	100,0%

Adapun histogram dan poligon data prestasi belajar dapat dilihat pada gambar 4.3



Hasil perhitungan diperoleh nilai tertinggi sebesar 85, nilai terendah sebesar 78,7, rata-rata sebesar 81,84 dan standar deviasi sebesar 1,633.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan teknik uji *Lilliefors*. Kriteria dari uji normalitas bahwa data berdistribusi normal jika nilai  $L_h < L_t$ . Berdasarkan analisis data dapat dibuat ringkasan hasil uji normalitas sebagai berikut:

**Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	N	Harga $L_0$	Kesimpulan
		$\frac{L_{hitung}}{L_{0,05,60}}$	

Intensitas	60	0,0605	0,1144	Normal
Pola	60	0,0803	0,1144	Normal
Prestasi	60	0,0935	0,1144	Normal

Harga  $L_h$  masing-masing variabel lebih kecil dari  $L_t$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari masing-masing variabel memiliki distribusi yang tidak menyimpang dari distribusi normal.

Tujuan uji linearitas adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat atau untuk meyakinkan bahwa persamaan regresi antara masing-masing variabel  $X_i$  dengan  $Y$  merupakan persamaan regresi linear.

**Tabel 4.5. Hasil Uji Linearitas**

Variabel yang diukur	Harga F		Kesimpulan
	$F_h$	$F_t$	
$X_1Y$	1,454	1,843	Linear
$X_2Y$	0,633	1,844	Linear

Dari Tabel 4.5 diketahui bahwa hasil uji linearitas diperoleh harga  $F_{hitung}$  masing-masing variabel yang diukur lebih kecil dari  $F_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linear.

Maksud uji independensi adalah antara variabel-variabel bebas saling independen dalam arti bahwa antar masing-masing variabel bebas tidak saling berkorelasi. Analisis data yang diperoleh koefisien korelasi antar variabel bebas sebesar 0,203, sedangkan nilai  $r_{tabel}$  untuk  $N = 76$  dan tingkat kepercayaan 95% adalah 0,254, sehingga  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , yaitu  $0,203 < 0,254$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat korelasi antara intensitas belajar dengan pola belajar.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian terlebih dahulu dilakukan analisis regresi linear ganda.

**Tabel 4.6. Hasil Analisis Regresi Linear Ganda**

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	69,4438
Intensitas belajar	0,1105
Pola belajar	0,1003

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi linear ganda sebagai be-

rikut :  $Y=69,4438+0,1105X_1+0,1003X_2$   
 Adapun interpretasi dari persamaan regresi linear ganda tersebut adalah: (1)  $a = 69,4438$ , berarti bahwa tanpa adanya intensitas belajar dan pola belajar, maka besarnya prestasi belajar adalah 69,4438. (2)  $b_1 = 0,1105$ , berarti bahwa setiap kenaikan nilai intensitas belajar sebesar 10 satuan, maka prestasi belajar akan bertambah sebesar 1,105 satuan. Dengan asumsi tidak ada penambahan nilai pola belajar. (3)  $b_2=0,1003$ , berarti bahwa setiap kenaikan nilai pola belajar sebesar 10 satuan, maka prestasi belajar akan bertambah sebesar 1,003 satuan. Dengan asumsi tidak ada penambahan nilai intensitas belajar.

Hipotesis pertama yang diajukan adalah ada pengaruh positif intensitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran kompetensi dasar otomotif. Dari analisis regresi linear ganda diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel intensitas belajar ( $b_1$ ) adalah sebesar 0,1105 atau positif, sehingga dapat dikatakan bahwa intensitas belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Untuk mengetahui pengaruh tersebut signifikan atau tidak, selanjutnya nilai koefisien regresi linear ganda dari  $b_1$  ini diuji signifikansinya menggunakan uji t.

Berdasarkan uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,721, sedangkan  $t_{tabel}$  untuk  $\alpha/2 = 0,025$  dan derajat kebebasan 57 diperoleh 2,002. Dengan demikian  $t_h > t_t$ , yaitu  $4,721 > 2,002$ , berarti intensitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran kompetensi dasar otomotif.

Hipotesis penelitian kedua yang diajukan adalah ada pengaruh positif pola belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran kompetensi dasar otomotif. Analisis regresi linear ganda diketahui koefisien regresi linear ganda dari variabel pola belajar ( $b_2$ ) adalah sebesar 0,1003 atau bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa pola belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Untuk mengetahui pengaruh tersebut signi-

fikan atau tidak, selanjutnya koefisien regresi linear ganda ini diuji keberartiannya menggunakan uji t.

Berdasarkan uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,219, sedangkan  $t_{tabel}$  untuk  $\alpha/2 = 0,025$  dan derajat kebebasan 73 diperoleh 2,002. Dengan demikian  $t_h > t_t$ , yaitu  $4,219 > 2,002$ , berarti pola belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran kompetensi dasar otomotif.

Hipotesis ketiga yang diajukan adalah ada pengaruh positif intensitas belajar dan pola belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran kompetensi dasar otomotif. Analisis regresi linear ganda dapat diketahui bahwa koefisien regresi masing-masing variabel bebas bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel intensitas belajar dan pola belajar bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Untuk mengetahui pengaruh tersebut signifikan atau tidak, selanjutnya dilakukan uji keberartian regresi linear ganda (uji F).

Berdasarkan uji F diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 25,104, sedangkan  $F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), untuk dk pembilang 2 dan dk penyebut 57 diperoleh 3,159. Dengan demikian  $t_h > t_t$ , yaitu  $25,104 > 3,159$ , berarti intensitas belajar dan pola belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran kompetensi dasar otomotif.

Berdasarkan analisis data diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,468. Arti dari koefisien ini adalah bahwa pengaruh yang diberikan oleh kombinasi variabel intensitas belajar dan pola belajar terhadap prestasi belajar adalah sebesar 46,8%, sedangkan sisanya 53,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil perhitungan diketahui bahwa variabel intensitas belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 54,7% dan sumbangan efektif 25,6%. Variabel pola belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 45,3% dan sumbangan efek-

tif 21,2%. Dengan membandingkan nilai sumbangan relatif dan efektif nampak bahwa variabel pola belajar memiliki pengaruh yang lebih tinggi terhadap prestasi belajar dibandingkan variabel intensitas belajar.

## PEMBAHASAN

Dari hasil analisis regresi diperoleh persamaan  $Y = 69,4438 + 0,1105X_1 + 0,1003X_2$ . Berdasarkan persamaan tersebut terlihat bahwa koefisien regresi dari masing-masing variabel independen bernilai positif, artinya variabel intensitas belajar dan pola belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. (1) Pengaruh intensitas belajar terhadap prestasi belajar. Analisis regresi linear ganda diketahui bahwa koefisien arah regresi dari variabel intensitas belajar ( $b_1$ ) adalah sebesar 0,1105 atau positif. Uji keberartian koefisien arah regresi linear ganda untuk variabel intensitas belajar ( $b_1$ ) diperoleh  $t_h > t_t = 4,721 > 2,002$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik intensitas belajar belajar siswa akan semakin tinggi prestasi belajar siswa. Sebaliknya semakin rendah intensitas belajar siswa, maka semakin rendah prestasi belajar siswa. Intensitas belajar memberikan sumbangan efektif yang cukup besar (25,6%) terhadap prestasi belajar, hal ini membuktikan bahwa intensitas belajar merupakan faktor penting bagi peningkatan prestasi belajar siswa. (2) Pengaruh pola belajar terhadap prestasi belajar. Analisis regresi linear ganda diketahui bahwa koefisien arah regresi dari variabel pola belajar ( $b_2$ ) adalah sebesar 0,1003 atau bernilai positif. Uji t untuk variabel intensitas belajar ( $b_2$ ) diperoleh  $t_h > t_t = 4,219 > 2,002$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pola belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin

tinggi pola belajar akan semakin tinggi prestasi belajar siswa, demikian pula sebaliknya semakin rendah pola belajar akan semakin rendah prestasi belajar siswa. Pola belajar memberikan sumbangan efektif yang cukup besar (21,2%) terhadap prestasi belajar, hal membuktikan bahwa pola belajar merupakan faktor penting guna peningkatan prestasi belajar. (3) Pengaruh intensitas belajar dan pola belajar terhadap prestasi belajar. Pengujian hipotesis ketiga dengan uji F memperoleh nilai  $F_h > F_t = 25,104 > 3,159$ , berarti secara bersamaan intensitas belajar dan pola belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa kecenderungan peningkatan kombinasi variabel intensitas belajar dan pola belajar akan diikuti peningkatan prestasi belajar siswa, sebaliknya kecenderungan penurunan kombinasi variabel intensitas belajar dan pola belajar akan diikuti penurunan prestasi belajar siswa.

Dari perhitungan diketahui bahwa variabel intensitas belajar memberikan sumbangan efektif 25,6%, sedangkan variabel pola belajar memberikan sumbangan efektif 21,2%. Dengan membandingkan nilai sumbangan efektif nampak bahwa variabel intensitas belajar memiliki pengaruh yang lebih tinggi terhadap prestasi belajar dibandingkan variabel pola belajar. Selanjutnya hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau total sumbangan efektif memperoleh nilai sebesar 0,468, yang menunjukkan bahwa kombinasi variabel intensitas belajar dan pola belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar sebesar 46,8%, sedangkan 53,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## SIMPULAN

Berdasarkan pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Intensitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi

belajar mata pelajaran kompetensi dasar otomotif. Berdasarkan uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $4,721 > 2,002$ . (2) Pola belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran kompetensi dasar otomotif. Berdasarkan uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $4,219 > 2,002$ .

(3) Intensitas belajar dan pola belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran kompetensi dasar otomotif. Berdasarkan uji F diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $25,104 > 3,159$ .

### DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarta: UNS Press.
- Gie, The Liang. 1995. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty.
- Hamalik, oemar. 2002. *Media Pendidikan*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. 1983. *Proses Belajar-mengajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thabrany, H. 1994. *Rahasia Kunci Sukses Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tirtinegoro, Sutratinah. 2001. *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Winarno Surachmat. 1986. *Perkembangan Pribadi dan Keselamatan Mental*. Bandung: Jemmars.